
PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, MANAJEMEN LABA DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022

(THE EFFECT OF PROFITABILITY, COMPANY SIZE, EARNINGS MANAGEMENT AND SALES GROWTH ON TAX AVOIDANCE IN ENERGY COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2018-2022)¹

Putri Ari Lestari²; Jamian Purba³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, manajemen laba dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor energi. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 20 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 73 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba Pertumbuhan penjualan, Penghindaran Pajak

Kode JEL:.....

Abstract

This study aims to determine the effect profitability, company size, earnings management and sales growth on the tax avoidance in energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The research used in this reseach is quantitative research by conducting hypothesis testing. The data used is secondary data in the form of financial reports of energy sector companies. The sample selection used a purposive sampling method, the number of companies that met the criteria was 20 companies with a total of 73 companies. Based on the research results, it shows that profitability has no significant effect on tax avoidance, company size has a significant effect on tax avoidance, earnings management has no significant effect on tax avoidance, sales growth has a significant negative effect on tax avoidance

Keywords: Profitability, Company Size, Earnings Management Sales Growth, Tax Avoidance

JEL Codes:

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang berupaya dalam mewujudkan pembangunan nasional di segala sektor dan dalam mensejahterakan masyarakatnya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk membiayai rencana pembangunan itu didapat dari penerimaan pajak. Pajak menjadi salah satu pendapatan yang memiliki potensi yang tinggi dan masuk dalam urutan yang pertama dalam menyumbang kas pendapatan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dibandingkan dengan pendapatan dari sektor lain (Prapitasari & Safrida, 2019). Menurut Undang-Undang RI Nomor 16 tahun 2009 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1, berisi tentang pajak merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi ataupun badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara.

Masuknya pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia pada awal triwulan 2020 mendorong pemerintah mengambil langkah yang cepat untuk mengatasi krisis ekonomi yang mungkin muncul di Indonesia. Salah satu langkah pemerintah untuk menyelamatkan perekonomian Indonesia adalah Peraturan Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 1 Tahun 2020 yang nantinya memperbaiki Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan (Octavia & Sari, 2022).

Dalam menghadapi situasi pandemi ini pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan di beberapa sektor salah satunya di sektor pajak. Kebijakan tersebut terlampir dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) mengenai pemberian insentif pajak bagi wajib pajak yang terdampak akibat Covid-19. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan ada 19 sektor industri manufaktur dan 11 sektor diluar industri manufaktur diantaranya yaitu transportasi, perhotelan dan perdagangan yang turut terdampak virus corona mendapatkan fasilitas pajak. Insentif diberikan selama 6 bulan yaitu dari bulan April hingga September 2020 (Safira, 2021).

Menurut (Hasibuan & Gultom, 2021) Indonesia merupakan pemain utama dalam industri pertambangan batubara dunia. Posisi ini menyebabkan kurangnya pengawasan terhadap pelaku tambang batubara, yang seringkali berujung pada kerusakan lingkungan dan praktik imoral berupa penghindaran pajak. Sektor pertambangan dan energi Indonesia merupakan salah satu sektor strategis dan sexy killers yang menjadi andalan Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020, yang mengubah Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

Salah satu perusahaan pertambangan yang melakukan praktik penghindaran pajak terungkap pada tahun 2019 adalah perusahaan PT Adaro Energy. Dalam laporan Global Witness PT Adaro melakukan pengalihan keuntungannya ke perusahaan luar negeri yakni Singapura yang merupakan anak dari perusahaan PT Adaro. Upaya praktik penghindaran pajak dengan melakukan transfer pricing telah dilakukan sejak tahun 2009 hingga 2017. PT Adaro membayarkan pajak sebesar pajak US\$ 125 juta atau setara Rp 1,75 triliun (kurs Rp 14 ribu) lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia yang menyebabkan pemasukan pajak RI berkurang hampir US\$ 14 juta setiap tahunnya. Menurut laporan Global Witness nilai total komisi penjualan yang diterima Coaltrade di negara dengan tingkat pajak rendah seperti Singapura, telah meningkat dari rata-rata

tahunan US\$ 4 juta sebelum 2009, ke US\$ 55 juta dari tahun 2009 sampai 2017 (Finance Detik, 2019).

Faktor pertama yang mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah Profitabilitas. *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator suatu keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan (Fionasari et al., 2020). Perusahaan tentunya menginginkan pembayaran pajak yang lebih rendah, tetapi laba perusahaan yang meningkat memaksa perusahaan untuk membayar pajak yang lebih tinggi. Pembayaran pajak yang lebih tinggi akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memenuhi berbagai kebutuhan perusahaan (Christy et al., 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa penelitian dari (Hidayat, 2018) dan (Djatnicka et al., 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Prapitasari & Safrida, 2019) dan (Rahmadani et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Berbeda hasil dari penelitian (Alfarizi et al., 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan semakin baik pengelolaan keuangan perusahaan dan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar beban-beban yang dimiliki termasuk beban pajak, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan kegiatan *tax avoidance*.

Faktor kedua yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan skala atau nilai dimana perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan total aktiva, *long size*, nilai saham, dll. Ukuran perusahaan itu sendiri menunjukkan kemampuan dan kestabilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan ekonominya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin menjadi fokus perhatian pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan bagi para pemimpin perusahaan untuk berlaku patuh (*Compliance*) atau agresif (*tax avoidance*) dalam perpajakan (Djatnicka et al., 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Menurut (Tebiono & Sukadana, 2019) dan (Suteja et al., 2022) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut (Praditasari & Setiawan, 2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian (Putri & Putra, 2017) (dan (Sadeva et al., 2020) menunjukan hasil yang sama bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah Manajemen Laba, manajemen laba merupakan langkah manajemen untuk menambahkan atau mengurangi laba akuntansi, dengan cara yang melanggar atau tidak melanggar prinsip akuntansi (Falbo & Firmansyah, 2021). Manajemen berupaya menggunakan pertimbangannya dalam penyusunan laporan keuangan agar dapat mempengaruhi pendapatan yang telah ditentukan berdasarkan angka laporan keuangan (Rahmadani et al., 2020). Motivasi pajak menjadi salah satu alasan yang mendorong praktik manajemen laba karena pajak merupakan biaya utama dalam laporan arus kas perusahaan dan manajemen selaku pelaksana kebijakan yang berupaya menerapkan kebijakan akuntansi melalui pendapatan dan pengeluaran yang dilegitimasi oleh peraturan perpajakan, sehingga penghindaran pajak merupakan bagian dari manajemen laba (Febriyanti, 2023).

Hasil dari penelitian sebelumnya menurut (Octavia & Sari, 2022) Manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian (Hariseno & Pujiono, 2021) menunjukkan hasil sama dengan penelitian (Pajriyansyah & Firmansyah, 2017) bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Adapun juga (Alam, 2019) dan (Alfarizi et al., 2021) bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Faktor terakhir yang mempengaruhi penghindaran pajak (tax avoidance) adalah pertumbuhan penjualan. Menurut (Suteja et al., 2022) Pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi menunjukkan kinerja operasi yang baik, yang juga mencerminkan jumlah laba yang dihasilkan pada periode berjalan. Kondisi ini dapat mendorong manajer untuk melakukan penghindaran pajak karena manajer mungkin memiliki insentif untuk mendapatkan kompensasi atas nilai laba yang dihasilkan perusahaan selama periode waktu tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Menurut (Dewinta & Setiawan, 2016) dan (Honggo & Marlinah, 2019) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* yang artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi aktivitas tax avoidance suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar pula. Sedangkan hasil dari peneliti (Widiyantoro & Sitorus, 2019) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berbeda hasil dengan penelitian dari (Mahdiana & Amin, 2020) menunjukkan bahwa sales growth tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance).

Berdasarkan uraian-uraian di atas dan hasil penelitian terdahulu yang masih terdapat perbedaan menjadi dasar penulis dalam pengajuan penelitian ini. Adanya *research gap* yang tidak konsisten dan disertai adanya teori-teori penelitian menjadi dasar peneliti dalam penyusunan latar belakang, dengan melakukan penelitian kembali pada karakteristik profitabilitas, ukuran perusahaan, manajemen laba dan pertumbuhan penjualan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menguji lebih lanjut dalam bentuk Tugas Akhir yang berjudul “***Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022***”.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan rasio laba yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sudah baik (Yustrianthe & Fatniasih, 2021). Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola modalnya dengan baik untuk mencapai keuntungan yang optimal. Bagi investor, laba yang tinggi dijadikan sebagai standar penilaian perusahaan, sedangkan bagi kreditor laba dijadikan sebagai ukuran arus kas operasi yang nantinya menjadi sumber pembayaran bunga (Handayani, 2018).

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari nilai equity, nilai pendapatan, jumlah karyawan dan nilai total aset, dll. Ukuran perusahaan juga mencerminkan seberapa besar sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemenuhan kewajiban perpajakan suatu perusahaan dan dapat menyebabkan terjadinya penghindaran pajak. Selain itu, perusahaan yang beroperasi lintas negara lebih cenderung menghindari pajak dibandingkan perusahaan yang beroperasi lintas batas negara (Rahmadani et al., 2020)

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak

Manajemen laba merupakan kegiatan manajemen laba yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai target laba dan menghindari kerugian dalam usaha perusahaan. Perusahaan akan melakukan yang terbaik untuk memastikan bahwa jumlah pajak yang harus dibayar rendah dengan melakukan praktik penghindaran pajak. Manajemen sengaja menghindari pajak dengan menaikkan biaya melalui penggunaan metode dan kebijakan akuntansi tertentu untuk menurunkan laba yang dilaporkan (Rahmadani et al., 2020). Tujuan manajemen menerapkan laba adalah agar nilai laba laporan keuangan terlihat baik. Salah satu kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan adalah untuk mengurangi beban pajak perusahaan melalui penghindaran pajak (Alfarizi et al., 2021).

H₃: Manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak

Pertumbuhan penjualan adalah tingkat yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan, dari waktu ke waktu. Perusahaan dengan penjualan yang meningkat akan menyebabkan peningkatan laba perusahaan dan seringkali akan menyebabkan beban pajak yang meningkat (Arinda & Dwimulyani, 2019). Pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi menunjukkan kinerja operasi yang baik, yang juga mencerminkan jumlah laba yang dihasilkan pada periode berjalan. Kondisi ini dapat mendorong manajer untuk menghindari pajak karena manajer mungkin memiliki insentif untuk mendapatkan kompensasi atas nilai laba yang dihasilkan perusahaan selama periode tertentu (Suteja et al., 2022).

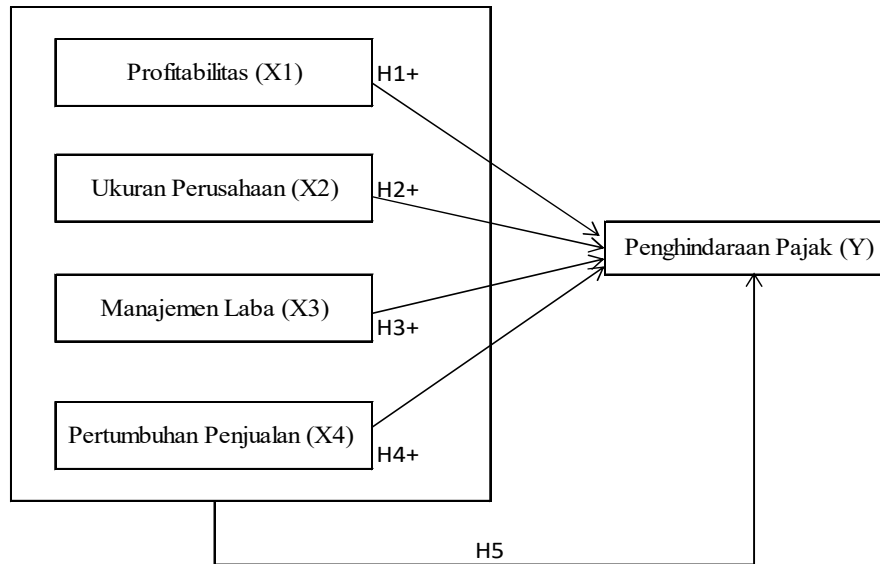
H₄: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, manajemen laba dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak

Semakin besarnya laba yang diperoleh maka besarnya pajak penghasilan pun semakin besar seiring dengan meningkatnya laba perusahaan, sehingga besar kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk menghindari bertambahnya beban pajak. Oleh karena itu, setiap perusahaan ingin meminimalkan beban pajaknya dengan menghambat pendapatan negara (Ahmad, 2020) Aktivitas penghindaran pajak (tax avoidance) yang dilakukan oleh suatu perusahaan sesungguhnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam beberapa penelitian terdahulu terdapat hasil yang berbeda-beda dari setiap variabel yang diteliti. Selain empat hipotesis tersebut, penelitian ini juga menguji mengenai hubungan profitabilitas, ukuran perusahaan, manajemen laba dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Hubungan antara variabel independen dan dependen dianalisis statistik deskriptif terlebih dahulu, kemudian memilih model regresi yang paling tepat, melakukan uji asumsi klasik dan terakhir melakukan uji hipotesis.

H₅ : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : diolah penulis tahun 2023.

Keterangan :

H1: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian yang dibuktikan oleh (Yustrianthe & Fatniasih, 2021) dan (Dewinta & Setiawan, 2016).

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian yang dibuktikan oleh (Rahmadani et al., 2020) dan (Suteja et al., 2022)

H3: Manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian yang dibuktikan oleh (Rahmadani et al., 2020), (Pajriyansyah & Firmansyah, 2017) dan (Hariseno & Pujiono, 2021).

H4: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian yang dibuktikan oleh (Arinda & Dwimulyani, 2019), (Suteja et al., 2022) dan (Yustrianthe & Fatniasih, 2021)

H5: Profitabilitas, ukuran perusahaan, manajemen laba dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance).

METODOLOGI

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling merupakan cara pengambilan sampel berdasarkan pemilihan subjek yang kriteria spesifikasinya ditetapkan oleh peneliti. Berikut kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel :

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

2. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data keuangan untuk tahun 2017 sampai dengan 2022 yang diperlukan untuk pengukuran keseluruhan variabel.
3. Perusahaan di sektor energi yang bergabung ke BEI dari tahun 2018-2022.
4. Perusahaan yang mengalami laba pada periode pengamatan yaitu tahun 2018-2022.
5. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang berakhir sampai 31 Desember yang telah diaudit.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent* (variabel yang mendahului variabel independen) Variabel independen atau disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam menilai kinerja perusahaan, yang dapat diukur dengan menggunakan Return on asset (ROA). ROA adalah rasio yang mengukur pengembalian atas total aset dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi ROA semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dan semakin efektif dan efisien kinerja perusahaan tersebut dalam mengelola assetnya (Olivia & Dwimulyani, 2019). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Ukuran perusahaan

Total aset yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah total aset lancar dan aset tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang ditampilkan di laporan neraca perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total asset, karena ukuran perusahaan dinyatakan dalam total asset (Honggo & Marlinah, 2019). Untuk mengukur skala perusahaan dapat menggunakan rumus :

$$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{Total Aktiva})$$

3. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan mengutamakan kepentingan pribadi manajer untuk memaksimalkan utilitas dan kesejahteraannya dalam pelaksanaan kontrak dengan prinsipal. Informasi lengkap perusahaan yang dipegang oleh manajer digunakan untuk memanfaatkan praktik manajemen laba (Henny, 2019). Dalam penelitian ini manajemen laba yang dapat ditakar menggunakan nilai *Discretionary Accruals* (DA) dengan menggunakan model Modified Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow et al. (1995). Perhitungan Discretionary Accruals dapat dijabarkan dalam tahap-tahap berikut :

- a. Menghitung *total accruals* (TAC) dengan rumus :

$$\text{TAC}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

b. Nilai *total accruals* (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_t/A_{it-1}) + e$$

c. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev/A_{it-1} - \Delta Rec/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_t/A_{it-1})$$

d. Menghitung nilai *discretionary accruals* dengan persamaan:

$$DAC_{it} = (TAC_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} = Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t;

NDA_{it} = Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t;

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t;

NI_t = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t;

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t;

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1;

ΔRev = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t;

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t;

ΔREC = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t;

e = error

4. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat digunakan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang (Silvia, 2017).

$$SG = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel dependen sering disebut sebagai variable output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen atau juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Pengukuran penghindaran pajak dilakukan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sebagai alat ukur. *Cash effective tax rate* merupakan tarif pajak efektif kas yang membandingkan jumlah pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak, yang diharapkan dapat menentukan seberapa agresifnya perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan waktu (Haryanti, 2021).

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

HASIL

Setelah penelitian dilakukan dengan pengambilan sampel perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

seberapa besar pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, manajemen laba dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai alat pengumpulan data yang nantinya akan diolah dan dianalisis. Untuk selanjutnya instrumen diuji menggunakan SPSS Versi 24. Adapun hasil dari uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokolerasi dan uji analisis regresi linier berganda meliputi uji t, uji f dan uji koefisien determinasi.

Tabel 1.1
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	73	0.00	0.74	0.2831	0.18464
ROA	73	0.01	0.29	0.0923	0.07113
SIZE	73	17.40	31.45	22.4517	4.41576
EM	73	-0.21	0.13	-0.0113	0.06984
SG	73	-0.40	0.75	0.0987	0.25398
Valid N (listwise)	73				

Sumber: Output yang diolah SPSS versi 24, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif pada variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Nilai Penghindaran Pajak yang diprosikan sebagai CETR dengan (N) sebanyak 73 sampel penelitian, menunjukkan nilai minimum 0,00 terdapat pada PT Indo Straits Tbk. Laporan keuangan tahun 2022 dan nilai maksimum 0,74 terdapat pada PT Elnusa Tbk. laporan keuangan tahun 2020 dengan nilai mean 0,2831 pada nilai standar deviasi sebesar 0,18464.

Variabel independen Profitabilitas yang diprosikan sebagai ROA dengan (N) sebanyak 73 sampel penelitian, menunjukkan nilai minimum 0,01 terdapat pada PT Indo Straits Tbk. laporan keuangan tahun 2019 dan nilai maksimum 0,29 terdapat pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk. laporan keuangan tahun 2021 dengan nilai mean 0,0923 pada nilai standar deviasi sebesar 0,07113.

Variabel independen Ukuran Perusahaan yang diprosikan sebagai SIZE dengan (N) sebanyak 73 sampel penelitian, menunjukkan nilai minimum 17,40 terdapat pada PT Indo Straits Tbk. laporan keuangan tahun 2019 dan nilai maksimum 31,45 terdapat pada PT Bukit Asam Tbk. laporan keuangan tahun 2022 dengan nilai mean 22,4517 pada nilai standar deviasi sebesar 4.41578.

Variabel independen Manajemen Laba yang diprosikan sebagai EM dengan (N) sebanyak 73 sampel penelitian, menunjukkan nilai minimum -0,21 terdapat pada PT Samindo Resources Tbk. laporan keuangan tahun 2021 dan nilai maksimum 0,13 terdapat pada PT TBS Energi Utama Tbk. laporan keuangan tahun 2018 dengan nilai mean 0,0113 pada nilai standar deviasi sebesar 0,06984.

Variabel independen Pertumbuhan Penjualan yang diprosikan sebagai SG dengan (N) sebanyak 73 sampel penelitian, menunjukkan nilai minimum -0,40 terdapat pada PT Harum Energy Tbk. laporan keuangan tahun 2020 dan nilai maksimum 0,75 terdapat

pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk. laporan keuangan tahun 2021 dengan nilai mean 0,0987 pada nilai standar deviasi sebesar 0,25398.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji harus dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah didalam penelitian ini terdapat penyimpangan dari asumsi klasik atau tidak. Berikut pengujian asumsi klasik dilakukan, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak dimana hasilnya dapat dilihat dari nilai signifikansi dari Uji Kolmogorov-Smirnov. Diketahui jika nilai signifikansi > dari 0,05 data dikatakan data yang digunakan berdistribusi secara normal, begitupun sebaliknya. Berikut hasil Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang menunjukkan data normal:

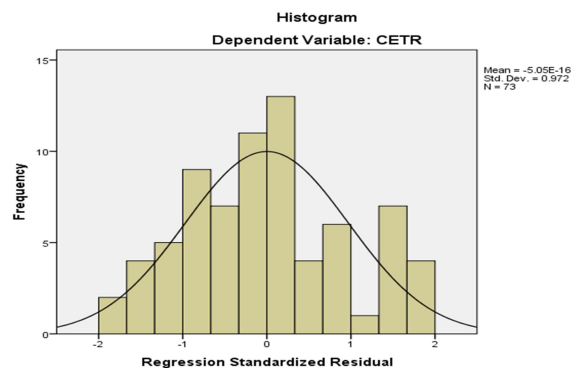
Tabel 1.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.16706696
Most Extreme Differences	Absolute	0.074
	Positive	0.073
	Negative	-0.074
Test Statistic		0.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Output yang diolah SPSS versi 24, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa hasil output dari *uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)* pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Artinya bahwa hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* lebih besar dari nilai taraf signifikansi yakni sebesar 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

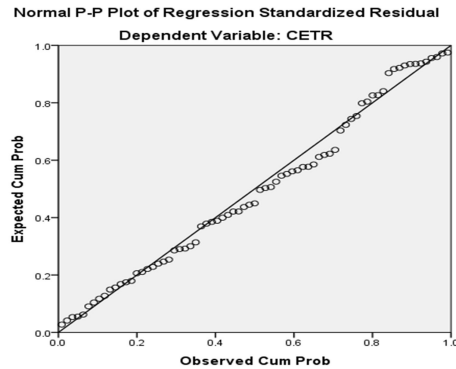
Gambar 1.2
Grafik Histogram



Sumber : Output yang diolah SPSS versi 24, 2023

Berdasarkan gambar 1.2 terlihat bahwa uji normalitas pada grafik histogram tampak bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau ke kiri.

Gambar 1.3
Norma P-Plot



Sumber : Output yang diolah SPSS versi 24, 2023

Berdasarkan gambar 1.3 terlihat bahwa uji normalitas dalam grafik normal probability plots tampak bahwa titik-titik cenderung mendekati garis diagonalnya dan mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolineritas pada model regresi dapat dideteksi menggunakan nilai *Tolerance Valuer* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Variabel independen terjadi multikolineritas jika nilai $T < 0,10$ dan nilai $VIF > 10$ sebaliknya variabel independen tidak mengalami multikolineritas jika nilai $T > 0,10$ dan nilai $VIF < 10$. Berikut hasil uji multikolineritas pada penelitian ini:

Tabel 1.3
Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
	ROA	0.896	1.117
	SIZE	0.954	1.048
	EM	0.947	1.056
	SG	0.902	1.108

a. Dependent Variable: CETR

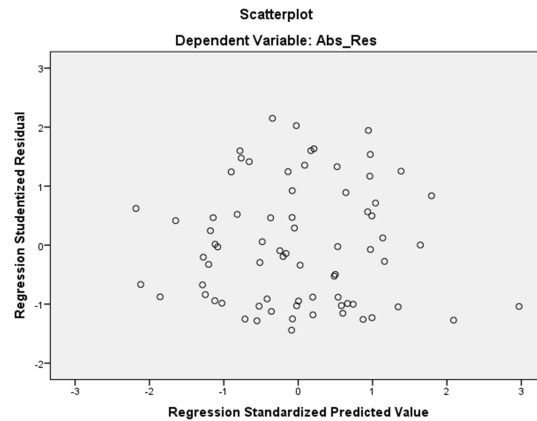
Sumber : Output yang diolah SPSS versi 24, 2023

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa uji multikolinieritas pada nilai VIF variabel independen ROA sebesar 1,117. Nilai VIF pada variabel independen SIZE sebesar 1,048. Kemudian nilai VIF pada variabel independen EM sebesar 1,056 dan nilai VIF pada variabel independen SG sebesar 1,108. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF keempat variabel independen < 10 artinya tidak ada variabel bebas yang memiliki VIF diatas 10. Dan juga dapat dilihat pada nilai tolerance variabel independen ROA sebesar 0,895. Nilai tolerance variabel independen SIZE sebesar 0,954 kemudian nilai tolerance variabel independen EM sebesar 0,947 dan nilai tolerance variabel independen SG sebesar 0.902. artinya dari keempat variabel memiliki nilai tolerance > 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik yakni tidak terjadi adanya heterokedastisitas. Pada penelitian ini Uji heterokedastisitas dapat dideteksi pada grafik Scatterplot dan Uji Glejser. Berikut hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini:

Gambar 1.4
Scatterplot



Sumber : Output yang diolah SPSS versi 24, 2023

Berdasarkan gambar 1.4 menunjukkan hasil bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

Tabel 1.4
Hasil Uji Heterokedestisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	0.174	0.064		2.709	0.009
	ROA	0.096	0.173	0.070	0.551	0.583
	SIZE	-0.002	0.003	-0.106	-0.864	0.391
	EM	-0.038	0.172	-0.027	-0.220	0.826

SG	0.036	0.048	0.095	0.753	0.454
a. Dependent Variable: Abs_Res					

Sumber : Output yang diolah SPSS versi 24, 2023

Berdasarkan tabel 1.4 hasil uji heterokedastisitas menggunakan metode Uji Glejser dapat dilihat sebagai berikut:

1. Variabel independen ROA memiliki nilai sig. sebesar 0,583 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.
2. Variabel independen SIZE memiliki nilai sig. sebesar 0,391 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.
3. Variabel independen EM memiliki nilai sig. sebesar 0,826 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.
4. Variabel independen SG memiliki nilai sig. sebesar 0,454 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Dalam penelitian ini uji autokolerasi dapat dideteksi menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Berikut hasil uji autokolerasi dengan uji Durbin-Watson (DW Test) pada penelitian ini :

Tabel 1.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 ^a	0.177	0.128	0.16740	1.966
a. Predictors: (Constant), Lag_X4, Lag_X2, Lag_X3, Lag_X1					
b. Dependent Variable: Lag_Y					

Sumber : Output yang diolah SPSS versi 24, 2023

Berdasarkan Tabel 1.5 menunjukkan hasil uji autokolerasi pada tingkat signifikansi 5% untuk 73 sampel (N) bahwa nilai Durbin-Watson (dw) sebesar 1,966 dimana nilai (du) sebesar 1,7375 dan nilai 4-(du) sebesar 2,2625 sehingga nilai $du < dw < 4-du$ yakni $1,7375 < 1,966 < 2,2625$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokolerasi.

Hasil Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda berfungsi untuk menganalisis hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen. Hasil regresi linier berganda nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, manajemen laba dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Berikut hasil uji regresi linier berganda penelitian ini:

Tabel 1.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	0.044	0.112		0.398	0.692
	ROA	-0.286	0.301	-0.110	-0.949	0.346
	SIZE	0.013	0.005	0.305	2.715	0.008
	EM	0.312	0.298	0.118	1.046	0.299
	SG	-0.181	0.084	-0.249	-2.155	0.035

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Output yang diolah SPSS versi 24, 2023

Berdasarkan tabel 1.6 diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,044 - 0,286 X_1 + 0,013 X_2 + 0,312 X_3 - 0,181 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Penghindaran Pajak
- A = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X₁ = Profitabilitas
- X₂ = Ukuran Perusahaan
- X₃ = Manajemen Laba
- X₄ = Pertumbuhan Penjualan

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,044 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, manajemen laba dan pertumbuhan penjualan) dianggap nol atau tidak mengalami perubahan maka nilai variabel dependen (penghindaran pajak) adalah sebesar 0,044
2. Nilai koefisien regresi pada variabel profitabilitas sebesar -0,286 menunjukkan bahwa jika nilai variabel profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel independen lainnya tetap, maka praktik penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar -0,286.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,013 menunjukkan bahwa jika nilai variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel independen lainnya tetap, maka praktik penghindaran pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,013.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel manajemen laba sebesar 0,312 menunjukkan bahwa jika nilai variabel manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel independen lainnya tetap, maka praktik penghindaran pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,312.
5. Nilai koefisien regresi pada variabel pertumbuhan penjualan sebesar -0,181 menunjukkan bahwa jika nilai variabel pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel independen lainnya tetap, maka praktik penghindaran pajak mengalami penurunan sebesar -0,181.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Tabel 1.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.426 ^a	0.181	0.133	0.17191
a. Predictors: (Constant), SG, EM, SIZE, ROA				
b. Dependent Variable: CETR				

Sumber: Output yang diolah SPSS versi 24, 2023

Berdasarkan tabel 1.7 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R²) diketahui bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,133. Hal ini menjelaskan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, manajemen laba dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi periode 2018-2022 hanya bisa menjelaskan sebesar 13,3%, sedangkan 86,7% dijelaskan variabel lainnya diluar penelitian ini.

Uji Statistik T

Tabel 1.8

Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T)

Coefficients ^a			
	Model	t	Sig.
	(Constant)	0.398	0.692
	ROA	-0.949	0.346
	SIZE	2.715	0.008
	EM	1.046	0.299
	SG	-2.155	0.035

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Output yang diolah SPSS versi 24, 2023

Cara menentukan nilai T_{tabel} adalah sebagai berikut:

$$T_{\text{tabel}} = (\alpha/2;n-k-1)$$

$$T_{\text{tabel}} = (0,05/2;73-4-1)$$

$$T_{\text{tabel}} = (0,05/2;68)$$

$$T_{\text{tabel}} = 1,99547$$

Dari hasil perhitungan T_{tabel} dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. X₁ (Profitabilitas)

Berdasarkan hasil uji T, variabel profitabilitas (X₁) memiliki nilai T_{hitung} sebesar -0,949 yang berarti T_{hitung} < T_{tabel} (-0,949 < 1,99547) dan nilai sig. 0,346 lebih besar dari taraf sig. 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

2. X₂ (Ukuran Perusahaan)

Berdasarkan hasil uji T, variabel ukuran perusahaan (X_2) memiliki nilai T_{hitung} sebesar 2,715 yang berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,715 > 1,99547$) dan nilai sig. 0,008 lebih kecil dari taraf sig. 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.

3. X_3 (Manajemen Laba)

Berdasarkan hasil uji T, variabel manajemen laba (X_3) memiliki nilai T_{hitung} sebesar 1,046 yang berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1,046 < 1,99547$) dan nilai sig. 0,299 lebih besar dari taraf sig. 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

4. X_4 (Pertumbuhan penjualan)

Berdasarkan hasil uji T, variabel pertumbuhan penjualan (X_4) memiliki nilai T_{hitung} sebesar -2,155 yang berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-2,155 > 1,99547$) dan nilai sig. 0,035 lebih kecil dari taraf sig. 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen pertumbuhan penjualan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil Uji F

Tabel 1.9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	0.445	4	0.111	3.764	.008 ^b
	Residual	2.010	68	0.030		
	Total	2.455	72			
a. Dependent Variable: CETR						
b. Predictors: (Constant), SG, EM, SIZE, ROA						

Sumber : Output yang diolah SPSS versi 24, 2023

Cara menentukan nilai F_{tabel} adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = (k;n-k)$$

$$F_{tabel} = (4;73-4)$$

$$F_{tabel} = (4;69)$$

$$F_{tabel} = 2,50$$

Berdasarkan hasil tabel 4.12 dan perhitungan F_{tabel} dapat dijelaskan bahwa nilai sig. 0,008 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,008 < 0,05$) dan nilai F_{hitung} sebesar 3,764 lebih besar F_{tabel} 2,50 ($3,764 > 2,50$). Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh signifikan secara simultan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, manajemen laba dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.

PEMBAHASAN

Profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil analisis variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,346 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan nilai T_{hitung} sebesar -0,949 yang berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-0,949 < 1,99547$). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak. Maka ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Besar kecilnya profitabilitas dalam hal ini return on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi di Indonesia. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Dengan rata-rata profitabilitas sampel 9,23% mengidentifikasi perusahaan yang menjadi sampel penelitian tidak melakukan penghindaran pajak karena memiliki profitabilitas yang relatif rendah. Di mata investor hal ini menunjukkan bahwa memiliki rata-rata yang rendah dapat mengindikasikan bahwa tindakan efisiensi yang dilakukan pihak manajemen cukup rendah. Hal ini yang menjadikan alasan bahwa mengapa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas merupakan rasio utama dalam laporan keuangan perusahaan yang memiliki tujuan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan. Ketika laba yang diperoleh besar, maka besarnya pajak penghasilan akan meningkat lebih besar dari sebelumnya sebanding dengan kenaikan laba pada periode tersebut. Perusahaan yang memperoleh laba yang besar tidak dianggap melakukan penghindaran pajak karena dianggap mampu mengendalikan sendiri perolehan pendapatan dan pembayaran pajaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Alfarizi et al., 2021) dan (Aulia & Mahpudin, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hal ini dikarenakan perusahaan yang tinggi menunjukkan semakin baik dalam manajemen keuangan dan kemampuannya untuk membayar biaya-biaya yang menjadi miliknya, termasuk beban pajak sehingga perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil analisis, variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,008 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai T_{hitung} sebesar 2,715 yang berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,715 > 1,99547$). Hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.

Perusahaan berskala besar dengan asset yang besar akan cenderung mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dan stabil, sehingga lebih besar kemungkinannya untuk menghindari pajak yang menyebabkan beban pajak akan berkurang. Dan perusahaan berskala besar memiliki sumber daya manusia yang lebih baik secara pemahaman perundang-undangan pajak, dengan demikian mereka sudah lebih paham penerapan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Haryanti, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berskala besar cenderung memiliki total asset yang besar dan transaksi yang lebih kompleks daripada perusahaan yang berskala kecil. Perusahaan dengan total asset yang besar seringkali mampu menghasilkan keuntungan yang relatif yang besar, sehingga beban pajaknya akan semakin tinggi. Transaksi yang besar dan kompleks memungkinkan pelaku usaha menerapkan praktik penghindaran pajak bertujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang. Penelitian ini berbanding terbalik yang telah dilakukan oleh (Mahdiana & Amin, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Manajemen laba terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil analisis, variabel manajemen laba memiliki tingkat signifikan sebesar 0,299 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan nilai *T*hitung sebesar 1,046 yang berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1,046 < 1,99547$). Hal ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Dalam hipotesis awal menyatakan bahwa tujuan manajemen dalam manajemen laba adalah menyajikan nilai laba dalam laporan keuangan terlihat baik, nilai laba yang terlihat baik di dalam laporan keuangan dapat direalisasikan oleh manajemen dengan meminimalkan beban pajak tetapi hasil penelitian menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dengan nilai rata-rata manajemen laba adalah -1,13% mengidentifikasi bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian terindikasi tidak melakukan penghindaran pajak karena memiliki tingkat rata-rata yang cukup rendah dari penghindaran pajak. Salah satu penyebab tidak signifikannya pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak adalah adanya perbedaan motivasi pajak yang mendorong dilakukannya praktik manajemen laba. Sebagian besar perusahaan melakukan praktik manajemen laba dengan strategi *income decreasing* atau yang lebih dikenal dengan pola *income maximization* agar laba yang dihasilkan menjadi lebih rendah. Dilakukan dengan mengatur pendapatan dan membuat biaya penyusutan aset tetap pada tahun berjalan lebih besar, sehingga memperpendek umur ekonomisnya. Sehingga meskipun perusahaan melakukan *income decreasing*, tidak berakibat pada tujuan meminimalkan pajak, karena adanya perbedaan pengakuan pendapatan operasional dan pendapatan fiskal. Dan besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen tidak akan mempengaruhi besar kecilnya penghindaran pajak perusahaan. Dengan demikian manajemen laba bukanlah sebagai penentu naik turunnya penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Henny, 2019) dan (Rahmadani et al., 2020) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dimana semakin besar *income decreasing* yang dilakukan perusahaan, maka perusahaan tersebut tidak terindikasi melakukan penghindaran pajak. Penelitian ini berbanding terbalik yang telah dilakukan oleh (Hariseno & Pujiono, 2021) dan (Silvia, 2017) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil analisis, variabel pertumbuhan penjualan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 dan nilai *T*hitung sebesar -2,155 yang berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-2,155 > 1,99547$). Hal ini menunjukkan bahwa H_4 ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi berarti memiliki kinerja operasi yang baik, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan cenderung meningkat, yang juga menyebabkan pembayaran pajak juga akan tinggi, maka pihak manajemen akan semakin berkurang melakukan praktik penghindaran pajak dikarenakan perusahaan dapat mampu membayar kewajibannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hidayat, 2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin berkurang praktik penghindaran pajak yang disebabkan karena perusahaan dengan aktivitas penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar dan mampu melakukan kewajibannya terhadap perpajakan. Penelitian ini berbanding terbalik yang telah dilakukan (Yustrianthe & Fatniasih, 2021), (Primasari, 2019) dan (Mahdiana & Amin, 2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan terhadap Penghindaran Pajak.

Hipotesis kelima menunjukkan hasil uji F variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, manajemen laba dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan nilai sig, $0,008 < 0,005$ dan nilai Fhitung sebesar 3,764 lebih besar Ftabel 2,50 ($3,764 > 2,50$). Hal ini menunjukkan bahwa H_5 diterima. Dan nilai Adjusted S-square sebesar 0,133 artinya independen variable hanya bisa menjelaskan 13,3% dari pengaruh tersebut terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, manajemen laba dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat di tarik dalam penelitian ini adalah :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dilihat dari tingkat signifikan sebesar 0,346 lebih besar dari 0,05.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dilihat dari tingkat signifikan sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05.
3. Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dilihat dari tingkat signifikan sebesar 0,299 lebih besar dari 0,05.
4. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dilihat dari tingkat signifikan sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05.
5. Secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan, manajemen laba dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Hal ini dilihat dari nilai sig, $0,008 < 0,005$.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, E. F. (2020). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia PeriodeTahun 2013-2017). *J-AKSI: JURNAL AKUNTANSI DAN SISTEM INFORMASI*, 1(1), 12–27. <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v1i1.172>

- Alam, M. H. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 8(No.2).
- Alfarizi, R. I., Sari, R. H. D. P., & Ajengtiyas, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance. *KORELASI Koferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, Vol. 2, 898–917.
- Arinda, H., & Dwimulyani, S. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 123–140. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.5246>
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). *Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance*. Vol. 17 (2), 289–300.
- Christy, L., Julianetta, V., Excel, A., Tantya, F., Kristiana, S., & Salsalina, I. (2022). Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi (AMBITEK)*, 2(1), 59–69. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v2i1.37>
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. Vol.14.3, 1584–1613.
- Djatnicka, E. W., Purba, J., Ritonga, D., & Andriyani, M. (2022). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 75–95. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.432>
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Di Indonesia: Multinationality Dan Manajemen Laba. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 94–110. <https://doi.org/10.46576/bn.v4i1.1325>
- Febriyanti, N. (2023). *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Yang Dimoderasi Oleh Pertumbuhan Penjualan*. 12, No. 1, 1–13.
- Fionasari, D., Agustina Putr, A., & Sanjaya, P. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.35314/iakp.v1i1.1410>

- Handayani, M. F. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(2).
- Hariseno, P. E., & Pujiono. (2021). Pengaruh Praktik Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, Vol. 1 No. 1, 101–111.
- Haryanti, A. D. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 163–168. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1106>
- Hasibuan, R., & Gultom, C. C. C. C. (2021). *Pengaruh Praktik Transfer Pricing Terhadap Pemanfaatan Peluang Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan BatuBara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019*. Vol. 3(No. 2).
- Henny, H. (2019). Pengaruh Manajemen Laba dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.4021>
- Hidayat, W. W. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indoneisia*. Vol.3, No.1, 19,26.
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, And Leverage Terhadap Penghindaran Pajak*. 21(1a–1), Hlm 9-26. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Octavia, T. R., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Fasilitas Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1), 72–82. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1.1717>
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). PENGARUH THIN CAPITALIZATION DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN KEPEMILIKAN

INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4337>

- Pajriyansyah, R.-, & Firmansyah, A.-. (2017). Pengaruh Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *KEBERLANJUTAN*, 2(1), 431. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v2i1.y2017.p431-459>
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.19.2., 1229–1258.
- Prapitasari, A., & Safrida, L. (2019). The Effect of Profitability, Leverage, Firm Size, Political Connection And Fixed Asset Intensity On Tax Avoidance (Empirical Study On Mining Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2015-2017). *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, Vol. 3 Nomor 2, 247–258. <https://doi.org/10.35310/accruals.v3i2.56>
- Primasari, N. H. (2019). Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8(No. 1).
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Rahmadani, Iskandar, M., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, Vol. 8 No. 2, 375–392. <https://doi.org/DOI: 10.17509/jrak.v8i2.22807>
- Sadeva, B. S., Suharno, S., & Sunarti, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(1), 89–100. <https://doi.org/10.33061/jasti.v16i1.4418>
- Safira, A. (2021). The Influence of Financial Factors on Tax Avoidance During The Covid-19 Pandemic on Transportation Companies In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), (171-182).

- Silvia, Y. S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Equity, Vol. 3*(No. 4).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (kedua)*. (Bandung.).
- Suteja, S. M., Firmansyah, A., Sofyan, V. V., & Trisnawati, E. (2022). Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak: Bagaimana Peran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan? *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(2), 436–445. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2.1833>
- Tebiono, J. N., & Sukadana, I. B. N. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. 21(1a–2). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Widiyantoro, C. S., & Sitorus, R. R. (2019). *Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*. 4(2).
- Yustrianthe, R. H., & Fatniasih, I. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(2), 364–382.